

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumenep merupakan salah satu wilayah administratif Jawa Timur yang berada tepat di pulau Madura, menurut Badan Pusat Statistik Indonesia luas Kabupaten Sumenep adalah 2.062,47 km² dengan jumlah penduduk 1.124.436 jiwa. Batas wilayahnya di utara di Laut Jawa, di selatan di Madura, di barat di Kabupaten Pamekasan, di timur di Laut Jawa/Laut Flores.

Kabupaten Sumenep terdiri dari 27 kelurahan, 4 kecamatan dan 332 desa. Seiring dengan perkembangan masyarakat modern, kebutuhan akan sarana dan prasarana terkait transportasi untuk menunjang produktivitas pada sektor-sektor yang menggunakan berbagai sarana jalan akan semakin meningkat, yang akan berdampak positif dan negatif.

Masalah lalu lintas yang dihadapi kota-kota kecil seperti Kabupaten Sumenep yang sering dijumpai pada masa sekarang seandainya tidak memakai helm, menghidupkan lampu pada siang hari, dan menenrobos rambu-rambu lalu lintas aturan yang di langgar tersebut sudah jelas untuk keselamatan bagi pelanggar dan sudah di atur Undang Undang Pemerintah nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan aturan jalan adalah kewajiban bagi setiap para pengguna jalan.

Mengenai keselamatan jalan dan ketenangan pikiran, banyak kondisi di mana pengguna jalan tidak dapat menjaga keduanya saat menggunakan jalan, meskipun pengendalian lalu lintas terkadang tidak mencerminkan kemampuan untuk menjaga kedua kondisi tersebut pada saat yang bersamaan. Pelanggaran hukum membawa banyak masalah, dari yang ringan sampai yang serius. Beberapa contohnya antara lain keharusan mengikuti lampu lalu lintas dengan cara belok kiri dan langsung belok kiri.

Namun, masih banyak yang melanggar aturan tersebut, misalnya dengan belok kiri, setelah lampu lalu lintas atau langsung belok kiri. Kita sering menjumpai rambu-rambu bertuliskan "Belok kiri, Anda bisa terus lurus" atau "Belok kiri, ikuti sinyal lampu APILL (lampu lalu lintas)". Tujuan utama pemasangan rambu ini adalah untuk memperlancar arus lalu lintas di persimpangan. Bagi yang belok kiri di rambu ini bisa langsung jalan tanpa harus menunggu lampu hijau.

Ada tiga rambu lalu lintas di Kabupaten Sumenep dimana rambu lalu lintas tersebut masih belum begitu berfungsi semestinya dimana masih ada pelanggar di tiga titik tersebut yang mengakibatkan kemacetan dan kontrofersi antar pengguna jalan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang sedang dipertimbangkan berdasarkan latar belakang yang dijelaskan: :

1. Apa pengaruh pemasangan rambu belok kiriri ikuti isyarat lampu dan belok kiri langsung terhadap pengguna jalan di JL. Trunojoyo - JL. Diponogoro - JL.Dr.Cipto kabupaten sumenep?
2. Apa penyebab diberinya rambu belok kiri ikuti isyarat lampu dan belok kiri langsung di JL. Trunojoyo - JL. Diponogoro - JL.Dr.Cipto kabupaten sumenep
3. Apakah pemasangan rambu efektif bagi pengguna ?
4. Bagaimana cara menyadarkan masyarakat agar lebih memperhatikan pentingnya rambu lalu lintas di JL. Trunojoyo - JL. Diponogoro - JL.Dr.Cipto kabupaten sumenep?

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat diambil cakupan masalah sebagai berikut :

1. Berapa volume kendaraan pada persimpangan di JL. Trunojoyo - JL. Diponogoro - JL.Dr.Cipto kabupaten sumenep ?
2. Apa penyebab di berinya rambu belok kiri ikuti syarat langsung dan belok kiri langsung di JL. Trunojoyo - JL. Diponogoro - JL.Dr.Cipto kabupaten sumenep?
3. Apakah pemasangan rambu efektif bagi persimpangan di JL. Trunojoyo - JL. Diponogoro - JL.Dr.Cipto kabupaten sumenep?

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh rambu belok kiri ikuti isyarat lampu dan belok kiri langsung di Jl. Trunojoyo - Jl. Diponegoro - Jl. Dr. Cipto Kabupaten Sumenep?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Mengetahui pengaruh rambu belok kiri ikuti syarat langsung dan belok kiri langsung pada persimpangan jalan .

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Sebagai referensi bagi mahasiswa dan masyarakat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi pembaca

Untuk mengetahui seberapa berpengaruh rambu belok kiri ikuti isyarat lampu dan belok kiri langsung bagi pengendara.

3. Bagi praktisi

Untuk memberi saran dan masukan terhadap pihak yang bersangkutan baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan transportasi dan rambu rambu agar dapat mengembangkan ide ide baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat agar mengurangi tingkat permasalahan di simpang jalan tersebut.